

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak siswa menjadi suatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur di dalamnya. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm,1.

manusia kepada kehidupan Yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2004).³ Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah begitu kompleks. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik siswa. Hal ini akan nampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko: yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat Scoot lask-culture menimbulkan budaya ketidakpastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat modern.⁴

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke -4, hlm. 14.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004), hlm. 135.

⁴ S. Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hlm. 20.

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita semua. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik itu didalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang sering kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika, serta perilaku negatif lainnya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat Syafaat di atas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilih dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Posisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Menjadikan

seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.⁵

SMP Muhammadiyah 8 kota Batu adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang beralamat di jalan Wilirang No.17 sisir Kota Batu, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk mencetak para alumni yang berkualitas. Maka untuk menjawab tantangan di atas sekolah ini membuat sebuah program yang fokus langsung pada pembinaan akhlak siswa. Program yang dicanangkan tersebut adalah pengajian kelas, di mana di tiap-tiap kelas sekolah menganjurkan kepada setiap wali kelas untuk mengadakan kegiatan pengajian di kelasnya masing-masing. Hal tersebut adalah sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja khususnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.

Berdasarkan informasi yang kami terima dari pihak sekolah, program tersebut sudah berjalan selama 5 tahun lebih dan menurut pengamatan para guru program ini telah dirasa membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah dan khususnya bagi pembentukan moral dan komunikasi antara siswa dan guru. Dari kegiatan ini para orang tua atau wali murid juga diuntungkan yakni dengan diadakannya kegiatan tersebut mereka menjadi terbantu dalam

⁵ Aat Syafaat, dkk *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.2.

urusan mendidik anaknya karena pengajian tersebut dilakukan secara bergiliran di rumah masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu dengan fokus meneliti tentang program pengajian kelasnya yang dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan terhadap degradasi moral yang dialami kalangan remaja saat ini dan khususnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Oleh karena itu, untuk fokus melakukan penelitian maka kami mengambil judul yakni **PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PENGAJIAN KELAS DI SMP MUHAMMADIYAH 8 KOTA BATU.**



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pengajian kelas di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu?
2. Apa kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak melalui pengajian kelas di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu?
3. Apa solusi yang ditempuh guna untuk mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang ditempuh guna mengatasi kendala tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pokok bahasan pendidikan akhlak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan guna meningkatkan pendidikan akhlak khususnya pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.
- b. lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di sekolah.
- c. mendekatkan peneliti dengan realitas sekolah sebagai fakta yang harus dikelola secara baik dan komprehensif. Maka dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai pijakan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Batasan Istilah

Dalam kepenulisan ini peneliti mengambil judul Pelaksanaan Pembinaan akhlak melalui pengajian kelas di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu . Agar tidak menimbulkan salah pengertian dan salah penafsiran, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut,

sehingga maksud dan tujuan dalam penelitian ini dapat di pahami dengan jelas.

Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka pembinaan merupakan proses yang mengandung metode atau cara berupa tindakan membina yang dilakukan secara berdaya guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembinaan dalam penelitian ini dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.

2. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak adalah istilah bahasa arab. Kata akhlak merupakan jamak dari bentuk tunggal khuluk, yang pengertian umumnya: perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat berih dari sifat-sifat yang tercela dan dihisi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya⁷. Dalam

⁶ Muhammad azmi, *Pembinaan akhlak Anak usia pra sekolah*, (yogyakarta: belukar, 2006), hlm. 54.

⁷ Mansyur Amin, *Dakwah islam dan pesan moral*, (Yoqyakarta: Al amin pres, 1997) cet. I, hlm. 13.

penelitian ini akhlak yaang dimaksudkan adalah akhlak yang sesuai dengan Rasulullah. Lebih dikhususkan pada pendidikan akhlak melalui pengajian kelas sehingga para siswa yang dididik untuk memiliki akhlak yang sempurna.

3. Pengajian Kelas

Kata “pengajian” erat kaitannya dengan kata “kaji”. Kata kaji menurut kamus bahasa indonesia diartikan sebagai pelajaran (agama dan sebagainya) atau penyelidikan (tentang sesuatu). Jika ditambah awalan *me* yaitu “mengkaji” maka memiliki arti belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan, (mempertimbangkan dan sebagainya). Di samping kata kaji, yang lebih dekat dengan kata pengajian adalah mengaji. Kata mengaji dalam kamus bahasa indonesia diartikan mendaras (membaca) Al-Quran atau belajar membaca tulisan Arab. Kata mengaji ini jika diubah menjadi kata “pengajian” akan memiliki arti yakni pengajaran (agama islam), pembacaan Al-Quran di masjid. Dari sinilah diketemukan akar kata atau padanan kata pengajian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah ssuatu kegiatan pengajaran ajaran agama islam atau minimal membacaa atau mendaraskan Al-Quran serta mempelajari Al-Quran kepada peserta didik atau masyarakat dengan tujuan mengajarkan dasar-dasar agama Islam untuk merubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik⁸.

⁸ Daryanto. *Kamus bahasa indonesia lengkap*. Apollo lestari, Surabaya. 1997. hlm. 316

Kelas dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkat atau ruang tempat belajar sekolah⁹. Pengertian ini adalah seperti yang dipahami oleh masyarakat yaitu sebuah tempat yang disediakan bagi anak-anak belajar di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian kelas adalah suatu kegiatan pengajaran ajaran agama islam yang isinya bisa berupa membaca atau mendaraskan Al-Quran kepada individu atau masyarakat di dalam suatu kelas. Pengajian kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian rutin yang isinya mengajarkan agama Islam kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 8 kota Batu yang di laksanakan di masing-masing kelas.

4. Sistematika Penulisan

untuk memperoleh gambaran yang secara jelas dan menyeluruh dari isi pembahasan, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

➤ BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab yang ditulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan Ssistematika pembahasan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 9

➤ **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka adalah bab yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan judul penelitian. Adapun yang dibahas dalam bab ini ialah, pengertian akhlak, pentingnya pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan macam-macam akhlak.

➤ **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data sebagai data sebuah metode dalam penelitian.

➤ **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung

➤ **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan paparan kesimpulan dari data hasil penelitian dan akan diberikan saran-saran terkait dengan hasil tersebut.